



Pengembangan Model Inkuiiri (*Inquiry Based Learning*) Berbasis Picture And Picture Dalam Pembelajaran Teks Cerpen

Purwati Zisca Diana¹, Arya Hananditya², Putri Ayu Wulandari³, Annisa Rizky Fadilla⁴

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

^{3,4}Universitas Negeri Yogyakarta, indonesia

E-mail: putriayu.2022@student.uny.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 19-05-2023

Diterima: 08-06-2023

Diterbitkan: 31-07-2023

Keywords:

Inquiry model; Picture and picture method; Short story text learning; Implementation Guidelines Module.

Kata Kunci:

Model inkuiiri; Metode picture and picture; Pembelajaran teks cerpen; Modul Pedoman Pelaksanaan.

Abstract

This research and development aims to describe the Development of Picture and Picture-based Inquiry Models in learning short story texts in class XI SMA. This research is an R&D research using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) method. The experimental subjects in this observation were carried out by material, learning, and teaching experts. Collecting data in this study used a questionnaire to validate teaching material products, observations at related schools, as well as interviews with teachers regarding existing problems and needs analysis. The data analysis technique uses the scoring method in assessing the validation results regarding teaching material products. The results of research on this product get the category "Very Eligible (SL)", this is evidenced by the elaboration of the values obtained from the experts, including material experts get a score of 79 with a feasibility value of 98. Then from learning experts get a score of 76 with a feasibility value 89. Furthermore, the score obtained from the teaching experts gets a score of 68 with a feasibility value of 97. This indicates that this product can be applied to learning Indonesian, especially short story texts and can be directly tested.

Abstrak

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Pengembangan Model Inkuiiri berbasis Picture and Picture dalam pembelajaran teks cerpen di kelas XI SMA. Penelitian ini adalah penelitian R&D menggunakan metode ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Subjek percobaan dalam pengamatan ini dilaksanakan oleh ahli materi, pembelajaran, serta pengajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk validasi produk bahan ajar, observasi di sekolah yang berkaitan, serta wawancara pada guru terkait dengan permasalahan yang ada dan analisis kebutuhan. Teknik analisis data



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

memakai metode scoring dalam menilai hasil validasi mengenai produk bahan ajar. Hasil penelitian mengenai produk ini mendapatkan kategori "Sangat Layak (SL)", hal ini dibuktikan dengan penjabaran nilai yang didapat dari para ahli, diantaranya ahli materi mendapatkan skor sebesar 79 dengan nilai kelayakan 98. Kemudian dari ahli pembelajaran mendapatkan skor sebesar 76 dengan nilai kelayakan 89. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari ahli pengajaran mendapatkan skor 68 dengan nilai kelayakan 97. Hal ini menandakan bahwa produk ini dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks cerpen serta dapat langsung di uji coba.

Pendahuluan

Model pembelajaran Berbasis Inkuiiri dirasa paling cocok untuk pembelajaran cerpen dalam penelitian ini. Karena siswa didorong untuk aktif mencari dan juga menemukan masalah dalam model ini, maka dapat digunakan untuk mengajarkan materi cerita pendek. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk dinamis dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran berbasis inkuiiri ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan, khususnya pembelajaran cerpen, dengan melalui proses model pembelajaran. Hal ini sangat penting karena dalam kondisi seperti ini, siswa dapat belajar tanpa dipaksa dan dapat lebih memahami materi. Sekolah yang dipilih dalam ulasan ini adalah SMA Al-Irsyad Cilacap sebagai objek ujian. Karena sekolah ini telah menggunakan program pendidikan 2013 yang sebelumnya memakai kurikulum 2006 dan pada tahun 2017 sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sampai sekarang.

Dalam hal ini di sekolah tersebut pemakaian model pembelajaran *Inquiry Based Learning* cukup sering dilakukan di dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam hal kurikulum sekolah ini baru menggunakan kurikulum 2013 pada saat tahun 2016 sedangkan sebelumnya sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2006 dan secara model pembelajarannya pun berbeda. Maka dari itu dengan adanya pergantian kurikulum di sekolah tersebut untuk meneliti model pembelajaran tersebut bisa menjadi suatu tantangan yang baru dan itu bisa jadi mudah bisa jadi pula sulit. Dalam materi pembelajaran cerpen di kelas XI ini siswa menjadi lebih aktif dan dituntut untuk mandiri dalam pembelajaran. Tetapi masalahnya ketika dituntut untuk mencari ide untuk membuat sebuah cerpen disini siswa dituntut untuk mandiri dan pada kenyataannya siswa ada yang sesuai dengan perintah yang diperintahkan oleh guru, tetapi yang tidak sesuai juga banyak. Dalam pembelajaran cerpen ini siswa dituntut untuk membuat sebuah karangan cerita bisa dari pengalaman pribadi atau imajinasi belaka atau bisa juga dengan masalah yang sedang hangat kemudian dibungkus dengan tulisan yang rapih.

Berdasarkan masalah yang terjadi mengenai model pembelajaran inkuiiri, setelah dilakukannya observasi serta wawancara dengan guru dan murid pada sekolah yang saya pilih yaitu ada dua, yang pertama SMA Al-Irsyad Cilacap dan SMA Negeri 2 Cilacap. Kedua sekolah tersebut mempunyai masalah sendiri-sendiri mengenai model pembelajaran inkuiiri ini. Pertama di SMA Al-Irsyad setelah saya observasi dan wawancara guru dan murid untuk model pembelajaran ini bagi guru sangat memudahkan karena guru tidak perlu susah payah menjelaskan panjang lebar terkait materi. Tetapi walau demikian tidak semata-mata guru hanya memberikan materi kemudian siswa dilepas secara mandiri untuk mengerjakan tugas, melainkan disinilah masalah itu muncul, karena siswa masih terbiasa dengan metode guru dalam menjelaskan materi secara detail dan memberikan tanya jawab, dalam model pembelajaran inkuiiri ini, yang ditekankan yaitu keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Sekolah ini baru menggunakan sistem pembelajaran kurikulum 2013 pada tahun 2018 dan kurun waktu tersebut belum terlalu lama jadi masih dalam tahap penyesuaian. Dengan terjadinya masalah tersebut akhirnya muncul lah siswa yang tidak tertarik dengan model tersebut dan akhirnya asik sendiri serta cenderung tidak aktif, karena cara guru mengajarkan yang kurang variatif membuat murid cepat bosan. Guru hanya memberikan materi dan contoh seadanya kemudian mengerjakan tugas.

Mulai dari sinilah model tersebut harus dikembangkan agar lebih menarik dan siswa dapat memahami dengan mudah. Kemudian siswa yang saya wawancarai mereka menjawab model yang digunakan masih asing dan mereka belum begitu paham mengenai materi ketika guru hanya menjelaskan secara umum mengenai materi yang dibahas kemudian langsung diberikan tugas. Siswa sendiri ketika langsung mengerjakan tugas masih bingung Karena belum menguasai materi secara penuh. Selain itu ketika siswa disuruh untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan siswa cenderung diam. Terlebih lagi model ini dikaitkan dengan materi teks cerpen yang mana siswa harus benar-benar memperhatikan serta isinya mendominasi bacaan jika tidak divariasikan akan cepat jenuh. Tetapi ada juga beberapa siswa yang mereka memahami model pembelajaran ini dan aktif dalam pembelajaran seperti bertanya terkait dengan materi yang disampaikan, menyampaikan pendapat mengenai materi ketika ada keraguan mengenai materi yang disampaikan, dan masih banyak lagi. Namun perbandingan dari siswa-siswa tersebut yaitu 70% banding 30%, yang sebagian besar siswa tersebut kurang memahami model pembelajaran tersebut.

Kemudian yang kedua yaitu SMA Negeri 2 Cilacap, berbeda dengan sekolah sebelumnya yang saya wawancarai yang mana baru menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2018, sekolah SMA Negeri 2 Cilacap ini sudah menggunakan kurikulum ini sejak awal kurikulum ini diterbitkan. Berdasarkan wawancara saya dengan guru SMA tersebut, guru menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiiri di SMA ini sudah

berkembang serta sudah diterapkan kepada siswa dan hasilnya cukup bagus. Berhubungan dengan sekolah ini yang sudah menggunakan kurikulum 2013 lebih awal jadi penyesuaian terhadap model pembelajaran inkuiri sudah terbiasa oleh para siswa. Guru sendiri berpendapat bahwa ketika siswa dijelaskan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa justru lebih tenang dan cenderung memperhatikan guru serta lebih aktif dalam bertanya.

Ketika guru sudah selesai menjelaskan pertanyaan dan memberikan tugas kelompok, siswa sudah terbiasa dan langsung mengerjakan tugas secara mandiri dan guru hanya mengawasi. Ada beberapa siswa yang saya wawancara mengenai model pembelajaran inkuiri ini, siswa menjawab metode ini sangat menyenangkan dan lebih mengasah otak karena kita dituntut untuk berpikir mandiri mengenai materi yang sudah disampaikan dan mengembangkan sendiri ke dalam tugas yang diberikan sehingga siswa mudah paham. Tetapi, tidak sedikit juga siswa yang tidak paham dengan materi ini dan mereka cenderung diam dan akhirnya malas dalam pelajaran. Siswa yang tidak paham ini mereka menjawab karena model yang digunakan tidak menarik ditambah dengan materi yang diajarkan yaitu teks cerpen cenderung membosankan. Perbandingan mengenai model pembelajaran ini di SMA Negeri 2 Cilacap ini 50% banding 50% yang mana kebalikan dari sekolah pertama tadi yaitu 80% siswa paham dengan model yang digunakan dan 20% tidak paham.

Dengan demikian masalah yang terjadi di kedua sekolah tersebut kurang lebih sama dan yang harus dikembangkan dari model ini adalah membuat model pembelajaran inkuiri yang bervariasi dan bisa semenarik mungkin agar siswa bisa mudah tertarik dan paham akan materi yang disampaikan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development* atau R&D yang mana berfokus pada pengembangan. Berdasarkan Borg and Gall (1985) dalam Sugiyono (2009), penelitian R&D atau pengembangan ini adalah penelitian yang biasa dipakai dalam Pendidikan dan pembelajaran. Tahap-tahap penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall di atas terdiri dari 10 (sepuluh) langkah, namun demikian pada pengembangan Model Pembelajaran Isu-isu Kontroversial Kebijakan Publik, pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu Tahap-1: studi pendahuluan atau (1) *research and information collecting*. Tahap-2: pengembangan model, meliputi enam kegiatan: (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*. Tahap-3: validasi model meliputi tiga kegiatan: (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation*. Pengelompokan menjadi tiga tahap tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian, sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Analysis

Pada tahap pertama dalam melakukan penelitian ini, peneliti pertama-tama melakukan analisis terlebih dahulu terkait pembelajaran luring di sekolah yang dilaksanakan guru dan siswa, penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Irsyad Cilacap. Analisis ini mempunyai tujuan agar potensi masalah yang dihadapi guru dan siswa di sekolah terkait proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui. Peneliti melakukan analisis melalui wawancara oleh guru terkait permasalahan apa yang dialami selama proses pembelajaran, Kemudian, selama proses pembelajaran pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas dan menanyakan dari siswa tentang metode pengajaran. Tugas tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari penilaian kebutuhan guru kelas XI Indonesia.

Kegiatan yang sudah peneliti jabarkan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran dengan guru yang bersangkutan yaitu guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Al-Irsyad Cilacap. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan bahwasannya inkuiri dalam proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan penelitian guru sudah pernah melakukannya, tetapi digabungkan dengan metode *picture and picture* belum pernah dilakukan. Kemudian dengan menanyai siswa terkait model inkuiri, hasil yang peneliti dapatkan sudah pernah dilakukan tetapi hanya inkuiri saja tanpa metode *picture and picture*, dan itupun yang disampaikan hanya dari sumber buku paket dan LKS saja menurut siswa itu agak membosankan.

Guru sendiri sangat menyarankan model inkuiri berbasis metode *picture and picture* dalam penerapan kedalam proses belajar teks cerpen di kelas XI. Hal tersebut disarankan karena guru belum pernah memakai metode tersebut tetapi sudah paham bahwa model inkuiri yang digabungkan dengan metode *picture and picture* akan membuat pembelajaran semakin bervariatif dan tidak mudah bosan serta bisa menambah wawasan siswa dalam memahami serta membuat cerita dalam teks cerpen.

2. Design

Pada tahap desain peneliti akan merancang produk yang akan dikembangkan yaitu berupa pedoman pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dengan model *inquiry based learning* berbasis *picture and picture* di kelas XI SMA dimulai dari menentukan konsep modul pedoman pelaksanaan, mengumpulkan bahan, serta penyusunan kerangka modul pedoman pelaksanaan.

a) Konsep modul pedoman pelaksanaan

Modul pedoman pelaksanaan yang akan peneliti keluarkan nantinya bersifat buku paket konvesional karena pembelajaran sebagian besar sudah dilaksanakan secara luring. Modul pedoman pelaksanaan ini berisikan materi yang berupa teks tediri dari materi teks

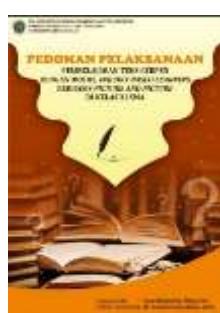
cerpen, materi model *inquiry based learning*, dan materi metode *picture and picture*. Pada modul pedoman pelaksanaan juga berisi RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), gambar, referensi video pembelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), serta evaluasi.

b) Mengumpulkan Bahan

Langkah selanjutnya dalam pembuatan pengumpulan bahan dilakukan dengan mempelajari dari berbagai sumber yang terkait serta menentukan kompetensi pembelajaran. Buku paket bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA/MA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, menjadi sumber bahan ajar yang digunakan oleh peneliti. Selain itu materi juga didapatkan dari jurnal, artikel, dan juga buku yang berkaitan dengan teks cerpen dan model pembelajaran, salah satunya buku Implementasi Model-Model Kooperatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia karya Dr. Purwati Zisca Diana, M.Pd., dkk. Kompetensi dalam modul pedoman pelaksanaan tersebut berupa Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator berkaitan dengan teks cerpen di kelas XI.

c) Menyusun kerangka modul pedoman pelaksanaan

Setelah menyusun konsep dan mengumpulkan bahan, langkah selanjutnya ialah membuat kerangka modul pedoman pelaksanaan. Penyusunan rancangan pembelajaran pada tahap ini peneliti akan menjadikannya sebagai modul pedoman pelaksanaan. Pada bagian RPP berisikan KI dan KD dari teks cerpen tersebut, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model inkuiri berbasis *picture and picture*.



Sampul Judul



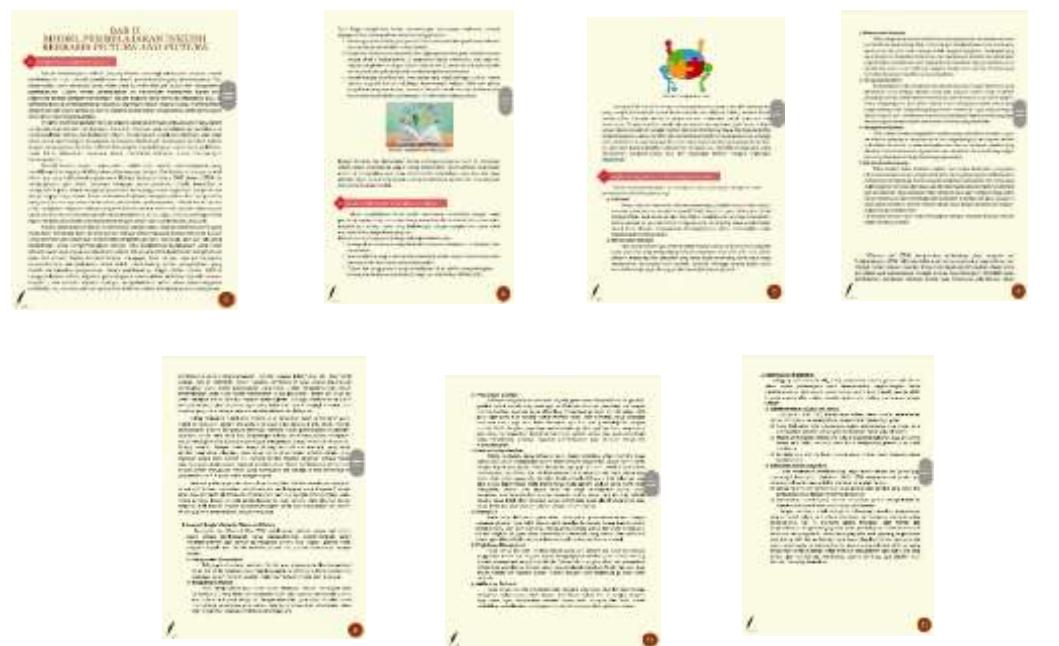
Daftar Isi



Pendahuluan



Materi Pembelajaran Teks Cerpen



Materi Model Pembelajaran Inkuri berbasis Picture and Picture



RPP



Media Pembelajaran



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Latihan Soal

3. Implementation

Setelah selesai pada tahap pengembangan, peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu tahap implementasi modul pedoman pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dengan model *inquiry based* learning berbasis *picture and picture*. Pada tahap ini setelah mendesain modul pedoman pelaksanaan kemudian modul tersebut diuji validasi oleh para ahli setelah layak produk tersebut akan diuji pada para siswa. Implementasi ini dilakukan secara luring di kelas XI MIPA 3 SMA Al-Irsyad Cilacap, di dalam kelas ini berisikan 28 siswa. Tahap uji coba ini dilakukan secara langsung selama 5 kali pertemuan selama jam pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2023 sampai 7 Februari 2023. Tahapan penelitian uji coba produk yang peneliti laksanakan diantaranya sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Peserta didik kelas XI MIPA 3 memasuki ruangan kelas pada pukul 12.50, setelah itu peneliti membuka pertemuan di kelas dengan mengucap salam dan melakukan berdoa secara Bersama-sama, kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait dengan materi teks cerpen yaitu dari definisi sampai struktur teks cerpen dengan menampilkan PPT dan memberikan video edukasi terkait teks cerpen, selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan pada siswa terkait materi yang sudah dijelaskan secara acak. Berikutnya peneliti menerapkan model inkuiiri pada siswa, peneliti siswa menjadi 7 kelompok dengan berisikan 4 siswa dalam satu kelompok. Peneliti akan memberikan pertanyaan terkait struktur teks cerpen pada siswa kemudian siswa akan berdiskusi secara kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut, agar siswa lebih bersemangat dalam berdiskusi peneliti menambahkan variasi yaitu memberikan hadiah bagi 3 kelompok yang menjawab terlebih dahulu.

Suasana pembelajaran menggunakan model *inquiry based learning* berbasis *picture and picture* masih belum terlihat secara jelas semangat dari peserta didik karena baru mengawali pembelajaran dengan menggunakan model abru, namun disatu sisi peserta didik banyak yang penasaran dan menunjukkan antusiasnya untuk dapat belajar menggunakan model baru yang dibawa oleh peneliti. Pada akhir jam peneliti mengulas sedikit materi yang sudah diberikan kemudian memberi motivasi pada peserta didik agar menambah semangat dalam belajar, serta peneliti memberitahukan materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya, Kemudian pertemuan berakhir dengan doa dan salam.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini peserta didik masuk kelas dengan jam yang sama, kemudian peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Setelah itu peneliti menjelaskan materi teks cerpen yaitu unsur pembangun teks cerpen yang terdiri dari unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik. Setelah peneliti menjelaskan materi peneliti membentuk 7 kelompok lagi untuk peserta didik tetapi dengan anggota kelompok yang berbeda dari pertemuan kemarin agar siswa bisa bertukar pikiran dengan siswa yang lainnya juga.

Peneliti akan memberikan tugas siswa terkait dengan unsur ekstrinsik dan instrinsik cerpen, dengan membagikan cerpen "Robohnya Surau Kami Karya Aa Navis" dan lembar soal. Siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugas tersebut secara jujur dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Peneliti bertugas mengawasi para siswa saat mengerjakan apakah ada yang tidak ikut berdiskusi atau ada yang tidak mengerjakan. Pada akhir jam tugas tersebut dikumpulkan kembali ke peneliti dan akan dibahas dan dinilai pada pertemuan berikutnya. Akhir jam ditutup dengan peneliti memberikan motivasi dan mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga jam masuk masih dengan jam yang sama dan kegiatan awal dilakukan dengan kegiatan seperti biasa yaitu salam dan doa. Pada awal pembelajaran peneliti mengulang lagi mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan kemarin dan kembali memberikan pertanyaan pada peserta didik untuk mengingat kembali materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti memberikan kembali hasil tugas siswa dan dibahas Bersama-sama apakah siswa sudah memahami atau belum dengan materi yang diberikan. Pada akhir pertemuan pembelajaran ditutup seperti biasa dengan memberikan motivasi dan mengakhiri dengan doa dan salam.

d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini peserta didik langsung memasuki kelas pada jam seperti biasa dan pembelajaran dibuka seperti biasa dengan salam dan doa. Peneliti memberikan penjelasan terkait menulis cerpen dan memberikan gambar-gambar pada peserta didik. Gambar-gambar tersebut merupakan penerapan dari model inkuiri berbasis *picture and picture*, yang mana nantiya siswa akan diberikan gambar-gambar tersebut dan siswa juga akan diberikan pertanyaan terkait tema dan kata kunci apa yang menggambarkan keadaan di gambar tersebut guna nantinya untuk membuat teks cerpen dari gambar tersebut. Peneliti akan memberikan gambar acak dan meminta siswa untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan peneliti terkait gambar tersebut, siswa akan dipilih secara acak.

Selanjutnya siswa diminta untuk menulis cerpen dengan memperhatikan ketentuan yang ada serta peserta didik dipersilahkan untuk memilih salah satu dari 4 gambar yang sudah peneliti sediakan. Pada akhir jam peneliti memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan cerpen, apabila ada yang belum selesai, diselesaikan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran diakhiri dengan motivasi serta doa dan salam.

e) Pertemuan kelima

Pada pertemuan terakhir ini siswa masuk pada jam seperti biasa, kegiatan dibuka dengan peneliti mengucap salam dan doa secara Bersama-sama. Pada pertemuan kelima ini peneliti mengulang kembali sedikit materi mengenai menulis cerpen menggunakan metode *picture and picture*, serta memberikan kembali pertanyaan pada peserta didik agar mengingat kembali materi yang sudah disampaikan. Selanjutnya peserta didik yang belum selesai menulis melanjutkan menulis dan dikumpulkan kembali ke peneliti. Kegiatan diakhiri dengan peneliti memberikan rangkuman penjelasan materi dari awal sampai akhir dan memberikan sedikit pertanyaan serta memberi motivasi pada peserta didik agar sungguh-sungguh dalam belajar, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

f) Evaluation

Untuk tahap ini peneliti tidak sampai dengan tahap evaluasi hanya meneliti sampai tahap implementasi saja. Merujuk pada rumusan masalah hanya sampai evaluasi karena pada kelas XI ada dua guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga ada perbedaan materi yang disampaikan. Selain itu keterbatasan waktu yang terbatas terkait penelitian yang dilaksanakan juga tidak memungkinkan untuk sampai tahap evaluasi. Hasil dari keberhasilan penelitian ini dinilai dari hasil belajar peserta didik terkait pembelajaran serta penulisan teks cerpen.

Kesimpulan

Kriteria tahapan pengembangan model inkuiiri berbasis *picture and picture* dalam pembelajaran teks cerpen di kelas XI SMA menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pada tahap analisis, peneliti menganalisis kebutuhan yaitu kondisi bahan ajar, dan karakteristik siswa berdasarkan analisis tersebut pada pembelajaran teks cerpen model dan metode yang digunakan oleh guru sangat membuat bosan siswa sehingga dibutuhkannya model inkuiiri berbasis *picture and picture* ini agar dalam pembelajaran teks cerpen siswa dapat memahami dengan mudah serta pembelajaran teks cerpen lebih bervariatif. Pada tahap desain peneliti merancang modul bahan ajar berupa pedoman pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dengan model inkuiiri berbasis *picture and picture* di kelas XI SMA yang berkaitan dengan KI, KD, silabus, RPP, contoh teks drama, soal latihan, soal evaluasi, gambar, dan lain-lain. Pada tahap pengembangan yaitu penyusunan produk pedoman pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dengan model inkuiiri berbasis *picture and picture* di kelas XI SMA.

Pada tahap implementasi, yaitu penyajian produk yang sudah diuji validasi oleh validator ahli dan direvisi, maka tahap selanjutnya adalah implementasi produk pedoman pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dengan model inkuiiri berbasis *picture and picture* di kelas XI SMA. Tahap yang terakhir yaitu mengevaluasi Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap implementasi saja tidak sampai tahap evaluasi. Karena pada kelas XI ada dua guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia serta keterbatasan waktu yang terbatas terkait penelitian. Hasil dari keberhasilan penelitian ini dinilai dari hasil belajar peserta didik terkait pembelajaran serta penulisan teks cerpen.

Kriteria kelayakan produk modul pedoman pelaksanaan pembelajaran teks cerpen dengan model inkuiiri berbasis *picture and picture* di kelas XI SMA mendapatkan kategori "Sangat Layak (SL)". Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai skor rata-rata yang didapatkan dari para ahli sebesar 94 adapun skor rata-rata yang diperoleh dari para ahli diantaranya, penilaian dari ahli materi sebesar 98, Ahli pembelajaran 89, dan ahli pengajaran 97.

Kriteria pelaksanaan model inkuiiri terhadap pembelajaran teks cerpen di kelas XI

MIPA 3 mendapatkan hasil yang sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar teks cerpen siswa serta hasil menulis teks cerpen siswa yang meningkat dan mendapatkan hasil yang sangat baik serta suasana kelas yang kondusif dan komunikasi berjalan secara dua arah. Dapat disimpulkan model pembelajaran inkuiiri berbasis picture and picture sangat efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran teks cerpen karena memadukan antara penerapan pembelajaran melalui gambar dan siswa berdiskusi itu membuat siswa menjadi tidak bosan, aktif, gembira, dan semangat dalam belajar.

Daftar Rujukan

Amien, M. 1987. *Mengerjakan Ilmu Pengetahuan Alam IPA dengan Metode Discovery dan Inkuiiri*. Jakarta: Depdikbud.

Asikin, M. 2004. *Bahan Penelitian Matematika” Teori-teori Belajar Matematika”*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Bruce, W.C. & J.K. Bruce. 1992. *Teaching With Inquiry*. Maryland: Alpha Publishing Company, Inc.

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gulo, W. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Joyce, B, Weil, M. & C. 2000. *Model of Teaching. 6th Edition*. New Jersey: Prentice-Hall

Norman dan Schmidt. 2009. *Peningkatan Penalaran dan Kemampuan Komunikasi Matematika Melalui Strategi Problem Based Learning* Yogjakarta : Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Gajah Mada.

Oon-Seng Tan .(2009). *Problem-based Learning and Creativity*. Singapore:Cengage Learning Asia Pte Ltd.

Prabandaru, Rifky Hidian. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengoperasian Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Kelas XI di SMA Negeri Sedayu*. Sedayu. Skripsi.

Prayogi, Saiful dan Muhal. *Pengembangan Model Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiiri (ABI) Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*.

Rofii, A. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Surat Resmi Pada Bidang Sintaksis Siswa Kelas Kelas VIII Mts N Lubuk Buaya Kota Padang*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 5(1), 1-14.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Subagyo, S. H. B. 2017. "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun 2015-2016". Taman Vokasi, 5(1), hlm. 40-45.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wulandari, Indah DKK. 2015. *Model Pembelajaran Inkuiiri dalam Pembelajaran Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Raya*. Pontianak. Proposal.

Widiawati, Cokorde I. M. K. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisi Unsur Instrinsik Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 10 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Denpasar. Jurnal Santiaji Pendidikan.